

Profil Hepatitis B pada Pendoror Remaja

Hepatitis B Profile in Adolescent Donors

YENI MURNIASIH

UDD PMI Kabupaten Kendal
Jl. Soekarno - Hatta, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah
Email: yenimurniasih045@gmail.com

Abstrak

Hepatitis B merupakan masalah kesehatan dunia termasuk di Indonesia. Hepatitis B adalah penyakit radang hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B. Transfusi darah yang diketahui sebagai upaya untuk menyelamatkan jiwa, ternyata merupakan salah satu jalur utama penularan HBV secara horizontal yang sering terjadi. Pengurangan potensi transmisi infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD) dapat dilakukan dengan melakukan uji saring serasi atau skrining untuk mendeteksi antigen maupun antibodi terhadap penyakit tersebut. Proses skrining infeksi Hepatitis B pada berbagai UTD di Indonesia menggunakan pemeriksaan reaktifitas terhadap HBsAg. Pemeriksaan yang digunakan untuk mendeteksi Hepatitis B adalah pemeriksaan HBsAg metode ELISA (*Enzyme Linked Immunosorbent Assay*) Diasorin Murex. Penelitian ini memberikan gambaran Hepatitis B pada pendonor remaja. Frekuensi Hepatitis B yang reaktif cukup rendah dengan jumlah donor keseluruhan sebanyak 196 orang pada bulan september sampai dengan november 2020. Dengan jumlah reaktif sebanyak 3 sampel (20%) dengan golongan darah yang berbeda. dilihat dari interval umur kisaran 17-20 tahun dengan jumlah donor sukarela jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan. sampel pendonor remaja positif 3 sampel (20%) dari 196 pendonor yang lolos skrining.

Kata Kunci : Hepatitis B ; ELISA (*Enzyme Linked Immunosorbent Assay*) ; Diasorin Murex

Abstract

Hepatitis B is a world health problem, including in Indonesia. Hepatitis B is an inflammatory liver disease caused by the Hepatitis B virus. Blood transfusions, which are known to save lives, are one of the main routes of horizontal HBV transmission that often occurs. Reducing the potential for transmission of infectious infections through blood transfusion (IMLTD) can be done by carrying out a matched screening test or screening to detect antigens or antibodies against the disease. The screening process for Hepatitis B infection at various UTDs in Indonesia uses reactivity checks against HBsAg. The test used to detect Hepatitis B is the HBsAg examination using the Diasorin Murex ELISA (Enzyme Linked Immunosorbent Assay) method. This study provides an overview of Hepatitis B in adolescent donors. The frequency of reactive hepatitis B is quite low with the total number of donors as many as 196 people from September to November 2020. With the number of reactive as many as 3 samples (20%) with different blood groups. Seen from the age interval range 17-20 years with the number of donors voluntary sex that dominated were women. sample of teenage donors was positive 3 samples (20%) of the 196 donors who passed the screening.

Keyword: Hepatitis B ; ELISA (*Enzyme Linked Immunosorbent Assay*) ; Diasorine Murex

1. Pendahuluan

Hepatitis B masih menjadi masalah besar di dunia, dimana diperkirakan terdapat lebih dari 350 juta penduduk dunia menjadi karier kronis (sekitar 5% populasi dunia) (Kasper et al., 2005). Data dari Departemen Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa 14-16 juta penduduk



Indonesia telah terinfeksi HBV dan 200.000 penduduk meninggal setiap tahunnya (Achmadi, 2002; Akbar et al., 2004). Infeksi virus hepatitis B (HBV) dapat menyebabkan hepatitis akut (25%) dengan persentase kesembuhan 99%; hepatitis fulminan dengan angka kematian tinggi; hepatitis kronik (5-10%) yang berpotensi menjadi sirosis heparis dan karsinoma hepar; kondisi tidak bergejala (65%) dengan atau tanpa progresifitas penyakit dan gagal hati. Akibat dari komplikasi yang disebabkan oleh virus hepatitis B ini, angka kematian mencapai 2 juta penduduk dunia setiap tahunnya (Tse-Ling, 2006).

Kasus hepatitis di Indonesia cukup banyak dan menjadi perhatian khusus pemerintah. Sekitar 11 juta penduduk Indonesia diperkirakan mengidap penyakit hepatitis B, ada sebuah asumsi bahwa 1 dari 20 orang di Jakarta menderita hepatitis B. Transfusi darah yang diketahui sebagai upaya untuk menyelamatkan jiwa, ternyata merupakan salah satu jalur utama penularan HBV secara horizontal yang sering terjadi. Pendonor darah yang menderita penyakit hepatitis B atau menjadi karier hepatitis B memiliki HBV dalam darah mereka yang kemudian dapat ditularkan kepada resepien melalui proses transfusi darah. Pengurangan potensi transmisi infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD) dapat dilakukan dengan melakukan uji saring serasi atau skrining untuk mendeteksi antigen maupun antibodi terhadap penyakit tersebut. Pada uji saring donor terhadap infeksi hepatitis B dapat digunakan uji yang mendeteksi antigen berupa *HBsAg* dan *hepatitis B e antigen (HbeAg)*, sedangkan antibodi yang dapat dideteksi adalah *hepatitis B surface antibody (anti-HBs)*, *hepatitis B core antibody (anti-HBc)* dan *hepatitis B envelope antibody (anti-Hbe)*.

Saat ini di UTD PMI Kabupaten Kendal melakukan pemeriksaan skrining darah donor hanya menggunakan 4 parameter pemeriksaan yaitu HBsAg, HIV, HCV dan Sifilis, seperti UTD PMI lainnya, khususnya parameter pemeriksaan HBsAg. Pemeriksaan ini menguji kadar anti-HBs pada pendonor remaja untuk mengetahui adanya imunitas terhadap hepatitis B, sehingga diharapkan darah donor sukarela aman dan tidak menjadi media transmisi penularan hepatitis B. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya infeksi virus HBV sebelumnya yang dapat menimbulkan anti-HBs positif. Data deskriptif maupun analitik mengenai hasil pemeriksaan sangat penting diketahui untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap infeksi HBV. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran vaksinasi hepatitis B pada kelompok yang beresiko (*susceptible*) terutama dikalangan remaja dan sebagai landasan sasaran edukasi pencegahan transmisi HBV (Achmadi, akbar.et.al., 2004).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan kriteria penelitian deskriptif dengan memberikan gambaran Hepatitis B pada pendonor remaja.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil pemeriksaan skrining darah donor dengan hasil pemeriksaan Hepatitis B menggunakan metode ELISA/kuantitatif (HBsAg Diasorin Murex) periode September sampai November 2019. Pengumpulan data pendonor dengan hasil skrining Hepatitis B yang reaktif dan non-reaktif dari formulir donor darah (*informed consent*) dengan cara pengecekan formulir donor yang telah diisi dan ditanda tangani oleh pendonor remaja yang lolos dalam donor darah sukarela pada bulan September sampai November 2019. Pemeriksaan yang dilakukan menggunakan reagen HBsAg Diasorin Murex. Pengambilan donor darah pendonor remaja lingkup siswa-siswi dan mahasiswayang telah lolos memenuhi syarat, sampel darah donor di sentrifuge (6000 rpm/rcf \pm 1 menit) setelah itu sampel yang sudah menjadi serum di skrining dilakukan pemeriksaan HBsAg metode ELISA (*Enzyme Linked Immunosorbent Assay*) Diasorin Murex kemudian dilakukan analisis data.

Tabel 1 Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia dan Jenis Pekerjaan.

Variabel	Jumlah (Total = 196)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	68	0,68
Perempuan	128	1,28
Kelompok Usia (Tahun)		
17-20	154	1,54
21-30	42	0,42
Jenis Pekerjaan		
Pelajar SMA	154	1,54
Mahasiswa	42	0,42

(Data primer).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Hepatitis B pada pendonor remaja

Bulan (Triwulan)	Donor sukarela	Non Reaktif	Hepatitis B (Reaktif)	Presentase (%)
September 2019	47	46	1	0,01%
Oktober 2019	80	78	2	0,02%
November 2019	69	69	0	0%
	196	193	3	20%

(Data primer).

Berdasarkan data pendonor remaja yang diperoleh dari bulan September 2019, Oktober 2019 sampai dengan November 2019 (Triwulan) terlihat bahwa frekuensi Hepatitis B yang reaktif (+) cukup rendah dengan jumlah donor keseluruhan sebanyak 196 orang. Hasil pemeriksaan, Hepatitis B pada pendonor remaja jumlah yang reaktif (+) sebanyak 3 sampel (20%) dengan golongan darah yang berbeda. Dimana pada bulan September 2019 jumlah pendonor 47 orang yang reaktif (+) sebanyak 1 sampel saja, pada bulan Oktober 2019 jumlah pendonor 80 orang yang reaktif 2 sampel, dan pada bulan November 2019 jumlah pendonor 69 orang non reaktif semua.

Berdasarkan tabel 1 sebaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia dan jenis pekerjaan. Dapat dilihat bahwa yang paling banyak melakukan donor (mendominasi) adalah perempuan, dimana pada bulan september sebanyak 35 orang perempuan, laki-laki 12 orang. Untuk bulan oktober sebanyak 49 orang perempuan, 31 orang laki-laki. Pada bulan oktober sebanyak 44 orang perempuan, 25 orang laki-laki. Dengan total dominan adalah perempuan sebanyak 128 orang. Mungkin dari sisi rasa/kepekaan perempuan lebih sensitif ketimbang laki-laki.

Untuk interval umur atau usia yang melakukan donor pada rentang usia 17-20 tahun sebanyak 154 orang, dimana pada bulan September sebanyak 38 orang, dibulan Oktober 64 orang, dan bulan November sebanyak 52 orang. Pada rentang usia 21-30 tahun yang

melakukan donor sukarela sebanyak 42 orang saja, dimana pada bulan september sebanyak 9 orang, bulan oktober 16 orang, dan pada bulan november sebanyak 17 orang. Usia responden berada pada usia 17-20 tahun, dimana pada masa-masa ini cara pola pikir dan rasa ingin tahu yang tinggi dari masing-masing remaja dalam menanggapi atau merespon sesuatu yang belum diketahuinya atau dirasakannya (mengeksplor diri). Dimana pada saat ini jumlah pendonor bertambah berasal dari pendonor pemula di lingkup sekolahan.

Untuk jenis pekerjaan data ini berfokus pada siswa-siswi dan mahasiswa yang lolos melakukan donor darah sukarela. Data yang diperoleh pada bulan September sampai dengan bulan November 2019 jumlah yang paling dominan adalah pelajar(siswa-siswi SMA) dengan jumlah 154 orang, sedangkan pada mahasiswa yang melakukan donor darah sukarela berjumlah 42 orang. Dengan demikian jumlah kesadaran sosial untuk membantu sesama sangat tinggi di Era kaum milenial sekarang ini, tergantung dari sudut pandang dan pola pikir dari diri mereka masing-masing untuk melakukan donor darah sukarela.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Gambaran Hepatitis B Pada Pendonor Remaja peneliti menyimpulkan bahwa Interval umur pendonor remaja kisaran 17-20 tahun dengan jumlah donor sukarela jenis kelamin yang medominasi adalah perempuan. Dengan para pendonor remaja dilingkup sekolahan. Frekuensi Hepatitis B yang reaktif (+) cukup rendah dengan presentase 20 % dari jumlah donor keseluruhan sebanyak 196 orang. Jumlah yang reaktif (+) sebanyak 3 sampel (20%) dengan golongan darah yang berbeda. Dimana pada bulan September 2019 jumlah pendonor 47 orang yang reaktif (+) sebanyak 1 sampel saja, pada bulan Oktober 2019 jumlah pendonor 80 orang yang reaktif 2 sampel, dan pada bulan November 2019 jumlah pendonor 69 orang non reaktif semua. Walaupun demikian hal ini masih perlunya kewaspadaan kita terhadap menularan virus Hepatitis B karena dapat menular pada siapa saja dan dapat berdampak pada kerusakan hati.

Saran

Diharapkan bagi masyarakat, terkhususnya remaja agar selalu menjaga kesehatan dan kesadaran akan sesuatu yang beresiko keterpaparan virus Hepatitis B. Diharapkan masyarakat dapat menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat mengakibatkan terinfeksi Hepatitis B masuk kedalam tubuh. Bagi pemerintah daerah, dan dinas kesehatan Kabupaten sebaiknya melakukan upaya vaksinasi untuk melindungi mereka yang terinfeksi virus Hepatitis B. Bagi penelitian selanjutnya permasalahan yang sama masih dapat diteliti lagi dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

5. Daftar Pustaka

- Achmadi, Akbar .et.al. (2004). *Infeksi Virus Hepatitis B (HBV)*. Jakarta: Ensiklopedi Medik.
- Atmarina. (2006). *Pemeriksaan Hepatitis B*. Jakarta: Arcar.
- Daft Chandrasoma, parakrama. (2006). *Patologi Anatomi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Donor darah. (2019). https://id.wikipedia.org/wiki/Donor_darah, (diakses tanggal 20 desember 2019).
- Elfazia. (2009). <http://dilihatya.com/ini-pendonor-remaja>, diakses tanggal 23 januari 2020.
- Hardjono, dkk. (2003). *Pemeriksaan elisa*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Harti. (2013). <http://makalahhepatitis009.blogspot.com/2013/04/makalah-hepatitis-hepatitis.html> (di akses pada 20 Desember 2019).
- Hepatitis. (2019). <http://hepatitisxx.blogspot.com/2014/02/hepatitis-defenisi-klasifikasi-etologi.html> (di akses pada 20 Desember 2019).

- Hartono, R., Soewono, S., & Ratnaningsih, T. (2019). Effects of Alcoholic Alcohol Administration on Mean Corpuscular Volume, Morphology of Blood Erythrocytes and Bone Marrow Normoblasts. *Jaringan Laboratorium Medis*, 1(1), 46-52.
- Mustofa, dkk. (2013). *Patologi Hepatitis B*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Pengertian Remaja. (2019). <https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja> (diakses tanggal 20 desember 2019).
- Sulaiman, Andri Sanityoso, dkk. (2010). *Pendekatan Terkini Hepatitis B dan C dalam Praktik Klinis Sehari-hari*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tse –ling. (2006). *Infeksi virus hepatitis B (HBV)*. Surabaya: ensiklopedi medik.
- Wikipedia ensiklopedia bebas. (2019).
<http://dilihatya.com/207/ini-dia-contoh-makalah-hepatitis> (diakses tanggal 20 desember 2019).
- Wijayati. (2016). *Hepatitis*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33800/4/Chapter%20II.pdf> (diakses pada 20 Desember 2019).